



**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENYIMPULKAN ISI TEKS BACAAN
MELALUI GAMBAR ILUSTRASI
SISWA KELAS II SDN MANGARAN 03 JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan Guna Melengkapi Tugas Akhir dan Memenuhi Salah Satu Syarat
Menyelesaikan Program Studi S1 PGSD serta Mencapai Gelar
Sarjana Pendidikan Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Jember

Oleh :

**Danny Rosdi Trianto
NIM 070210204204**

**PROGRAM STUDI S1 PGSD
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER**

2010

HALAMAN PENGAJUAN

**PENINGKATAN KEMEMPUAN MENYIMPULKAN ISI TEKS BACAAN
MELALUI MEDIA GAMBAR ILUSTRASI
SISWA KELAS II SDN MANGARAN 03 JEMBER**

SKRIPSI

diajukan untuk dipertahankan di depan penguji sebagai syarat
untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan pada
Program Studi S1 PGSD Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Jember

Oleh:

Nama : Danny Rosdi Trianto
NIM : 070210204204
Angkatan : 2007
Tempat/Tanggal Lahir : Jember, 13 Oktober 1985
Daerah Asal : Jember
Jurusan/Program : Ilmu Pendidikan/S1 PGSD

Disetujui,

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Drs. H. Hari Satrijono, M.P.d
NIP 195805221985031001

Drs. Parto, M.P.d
NIP 196311161989031001

PERSEMBAHAN

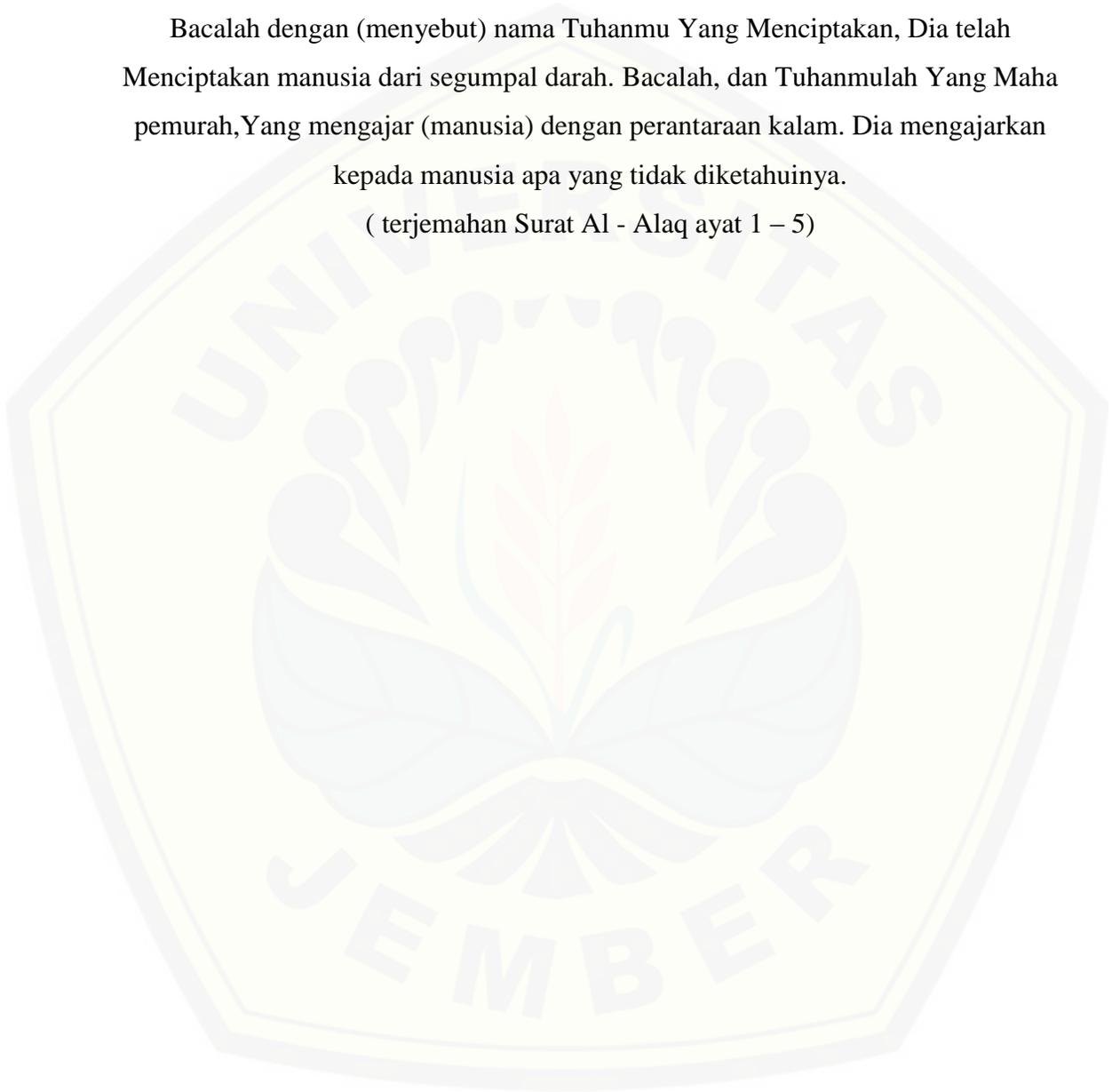
Dengan menyebut nama Allah SWT, kupersembahkan karya ini kepada:

- 1) kedua orang tuaku tercinta, Ibuku (Rosalia Setiowati) dan Bapakku (Sugeng Pribadi/Didik) yang selalu ada dalam mengiringi jejak langkah kehidupanku dengan doa dan nasehat terbaik dalam suka maupun duka, serta jerih payah, kegigihan, serta perjuanganmu yang selama ini belum mampu terbayarkan;
- 2) kedua kakakku, Yoki dan Erik yang selalu memberikan bantuan baik moral, materi, maupun spiritual dalam usahanya menjalankan tugas sebagai kakak yang baik;
- 3) guru-guruku mulai dari TK, SD, SMP, SMA sampai Perguruan Tinggi, yang telah memberikan ilmu dan bimbingannya dengan penuh ikhlas dan kesabaran, dan
- 4) almamater Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember yang kubanggakan.

MOTTO

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang Menciptakan, Dia telah Menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.

(terjemahan Surat Al - Alaq ayat 1 – 5)



PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Danny Rosdi Trianto

NIM : 070210204204

menyatakan bahwa karya ilmiah yang berjudul "*Peningkatan Kemampuan Menyimpulkan Isi Teks Bacaan Melalui Media Gambar Ilustrasi Siswa Kelas II SD Negeri Mangaran 03 Jember*" adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali jika dalam pengutipan substansi disebutkan sumbernya, dan belum pernah diajukan pada institusi manapun, serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapatkan sanksi akademik jika ternyata dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, Juni 2010

Yang menyatakan,

Danny Rosdi Trianto
NIM 070210204204

SKRIPSI

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENYIMPULKAN ISI TEKS BACAAN
MELALUI MEDIA GAMBAR ILUSTRASI
SISWA KELAS II SD NEGERI MANGARAN 03 JEMBER**

Oleh:

Danny Rosdi Trianto

NIM 070210204204

Pembimbing:

Dosen Pembimbing I : Drs. H. Hari Satrijono, M.PD

Dosen Pembimbing II : Drs. Parto, M.Pd

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul “*Peningkatan Kemampuan Menyimpulkan Isi Teks Bacaan melalui Media Gambar Ilustrasi Siswa Kelas II SD Negeri Mangaran 03 Jember*” telah diuji dan disahkan oleh Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember:

Hari : Selasa

Tanggal : 15 Juni 2010

Jam : 15.00 WIB

Tempat : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

Tim Penguji

Ketua,

Sekretaris,

Dra. Suhartiningsih, M.Pd
NIP 19601217 198802 2 001

Drs. Parto, M.Pd
NIP 19631116 198903 1 001

Anggota:

1. Drs. H. Hari Satrijono, M.Pd (.....)
NIP 19580522 198503 1 001
2. Dr. Nanik Yuliati, M.Pd (.....)
NIP 19610729 198802 2 001

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Jember

Drs. H. Imam Muchtar, S.H, M.Hum
NIP 19540712 198003 1 005

RINGKASAN

Peningkatan Kemampuan Menyimpulkan Isi Teks Bacaan melalui Gambar Ilustrasi Siswa Kelas II SDN Mangaran 03 Jember, Danny Rosdi Trianto, 070210204204; 2010: 76 halaman; Program Studi S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Membaca merupakan salah satu kemampuan pokok yang harus dibina dan dikembangkan dalam pendidikan, dan sudah menjadi tugas seorang pendidik untuk selalu memotivasi siswanya agar gemar membaca, karena dengan membaca seseorang akan mendapat pengetahuan dan informasi baru. Dalam pembelajaran membaca siswa diharapkan dapat menyimpulkan isi teks bacaan. Apabila siswa mampu menyimpulkan isi teks bacaan maka siswa akan lebih mudah dalam menjawab pertanyaan isi teks bacaan.

Dengan demikian kemampuan siswa dalam menyimpulkan isi teks bacaan perlu untuk ditingkatkan, agar siswa mampu memahami pokok-pokok isi bacaan setiap paragraf dan mampu menulis cerita dengan imajinasinya sendiri. Usaha ini dapat dilakukan guru dengan menggunakan media gambar sebagai penunjang dalam proses pembelajaran yang baik. Penggunaan media pembelajaran mempunyai peranan dan tujuan yang sangat penting dalam pembelajaran. Tujuan tersebut dapat terlaksana apabila guru mampu mengelola suatu kegiatan pembelajaran dengan baik.

Dari hasil observasi di SDN Mangaran 03 ditemukan hasil kemampuan menyimpulkan isi teks bacaan siswa masih rendah, dan kurangnya minat baca siswa terhadap teks bacaan yang terdapat dalam buku paket di sekolah. Pada saat kegiatan pembelajaran, siswa mengalami kesulitan menyimpulkan isi teks bacaan secara menyeluruh. Seperti mengetahui nama tokoh, inti bacaan, kesimpulan bacaan, pesan moral serta menulis kembali isi teks bacaan dengan kalimat sendiri.

Penggunaan media gambar ilustrasi merupakan salah satu cara untuk meningkatkan prestasi belajar siswa, khususnya dalam menyimpulkan isi teks

bacaan. Penggunaan media ilustrasi dapat memperkaya visual, mengembangkan daya imajinasi anak, dan membantu siswa untuk menyimpulkan isi teks bacaan, selain itu dengan adanya media gambar yang menarik dapat membuat siswa lebih bersemangat mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan alasan yang telah dikemukakan, peneliti ini mengangkat permasalahan: (1) Bagaimanakah proses pembelajaran menyimpulkan isi teks bacaan menggunakan gambar ilustrasi, (2) Bagaimanakah hasil belajar siswa kelas II SDN Mangaran 03 sesudah menggunakan gambar ilustrasi. Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah (1) mendeskripsikan proses pembelajaran menyimpulkan isi teks bacaan menggunakan gambar ilustrasi siswa kelas II SD Negeri Mangaran 03, (2) mendeskripsikan hasil belajar menyimpulkan isi teks bacaan sesudah menggunakan gambar ilustrasi siswa kelas II SDN Mangaran 03. Penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan kemampuan menyimpulkan isi teks bacaan melalui gambar ilustrasi. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Pengumpulan data menggunakan metode observasi, tes, dan wawancara.

Analisis data terhadap hasil belajar siswa Pada keterampilan membaca siklus I, siswa yang telah mencapai ketuntasan belajar individu sebanyak 20 siswa dan ketuntasan kelas mencapai 65 %. Pada siklus II mengalami peningkatan, siswa yang telah mencapai ketuntasan belajar individu sebanyak 25 dan ketuntasan kelas mencapai 81 %. Pada keterampilan menyimpulkan isi teks bacaan pada pelaksanaan siklus I, siswa yang telah mencapai ketuntasan belajar individu sebanyak 19 siswa dan ketuntasan kelas mencapai 61 %. Pada siklus II mengalami peningkatan, siswa yang telah mencapai ketuntasan belajar individu sebanyak 26 dan ketuntasan kelas mencapai 84 %. Berdasarkan analisis ketuntasan belajar pada siklus II, maka dapat dikatakan bahwa siswa kelas II SDN Mangaran 03 telah mencapai ketuntasan belajar secara klasikal. Kelas dikatakan tuntas belajarnya apabila terdapat minimal 75% siswa yang telah mencapai ≥ 75 .

Agar pembelajaran Bahasa Indonesia tentang menyimpulkan isi teks bacaan sesuai dengan tujuan yang diharapkan maka disarankan sebagai berikut.

- 1) Bagi sekolah, disarankan agar memberikan fasilitas berupa media pembelajaran yang menunjang tercapainya tujuan pembelajaran.
- 2) Bagi Guru SDN Mangaran 03, disarankan agar menggunakan media pembelajaran secara tepat sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa sesuai dengan tujuan yang diharapkan.
- 3) Bagi Peneliti lain, disarankan agar memahami terlebih dahulu pendekatan, strategi, metode dan teknik yang akan digunakan dalam pembelajaran, supaya dalam penerapannya siswa menjadi pihak yang diuntungkan, dalam artian bahwa siswa tidak terhambat dalam beraktifitas selama mengikuti pembelajaran.

PRAKATA

Puji syukur Alhamdulillah saya panjatkan ke hadirat Allah SWT, karena atas segala rahmat dan hidayah-Nya karya tulis berupa skripsi yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Menyimpulkan Isi Teks Bacaan Melalui Gambar Ilustrasi Siswa Kela II SD Negeri Mangaran 03 Jember” dapat terelesaikan dengan baik. Penulisan skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, terima kasih disampaikan kepada:

- 1) Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
- 2) Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
- 3) Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
- 4) Dosen pembimbing I dan dosen pembimbing II yang dengan penuh kesabaran telah membimbing dalam menyelesaikan tugas akhir ini;
- 5) Dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah memberikan ilmunya dan membimbing dengan penuh kesabaran; dan
- 6) semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini.

Semoga segala bantuan dan bimbingan yang telah mereka berikan, mendapat balasan dari Allah SWT. Tak lupa kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi penyempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Jember, Juni 2010

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
HALAMAN PEMBIMBINGAN	vi
HALAMAN PENGESAHAN.....	vii
HALAMAN RINGKASAN	viii
HALAMAN PRAKATA	xi
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	4
1.5 Definisi Operasional	5
1.6 Hipotesis Tindakan	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
2.1 Hakekat Pelajaran Bahasa Indonesia	6
2.1.1 Tujuan Pelajaran Bahasa Indonesia	7
2.2 Pengertian Membaca	7

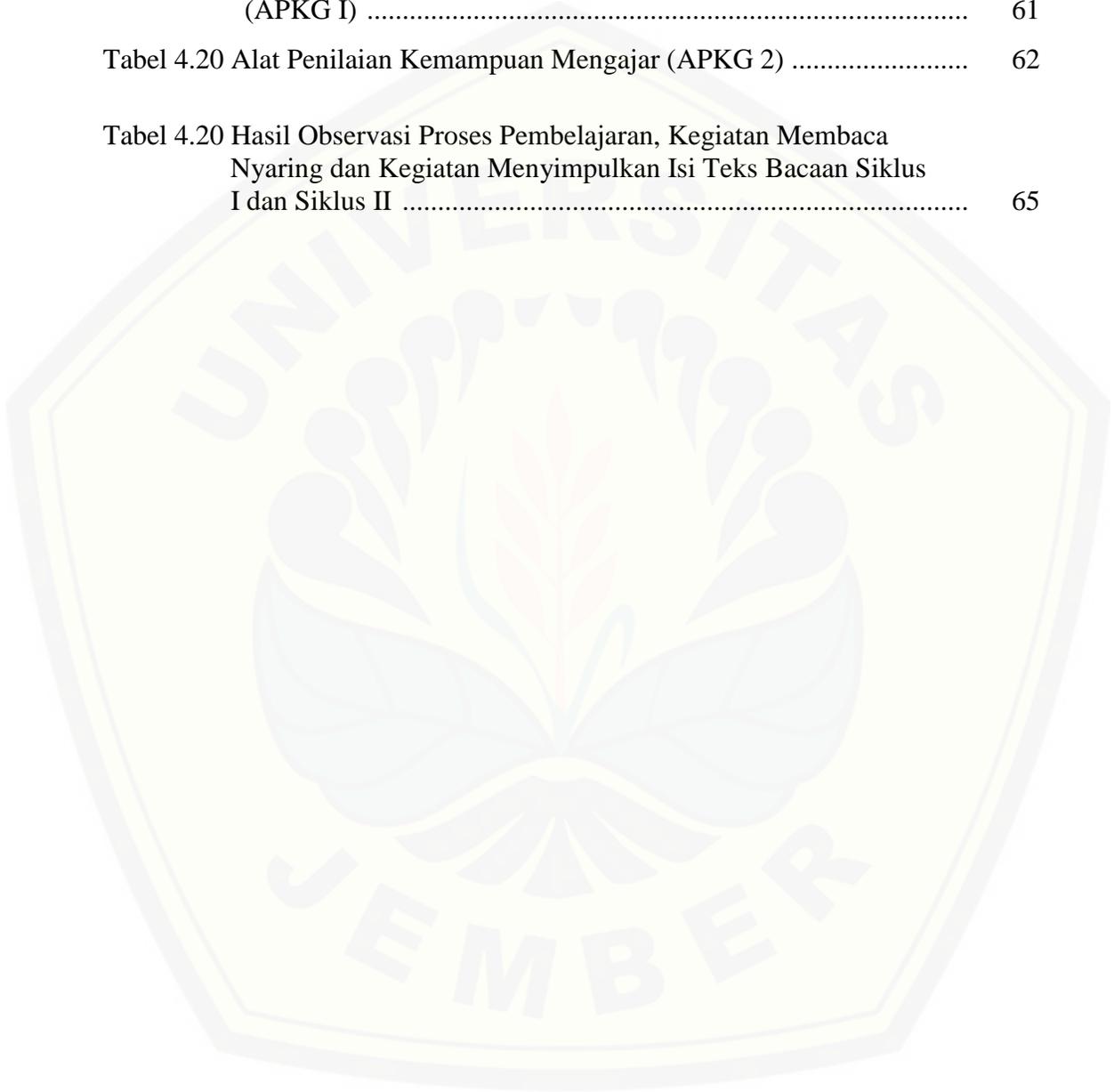
2.3 Pengertian Menyimpulkan Isi Teks Bacaan	8
2.3.1 Tujuan Menyimpulkan Isi Teks Bacaan	8
2.3.2 Tahap-tahap Menyimpulkan Isi Teks Bacaan	8
2.3.3 Cara Penilaian dalam Menyimpulkan Isi Teks Bacaan	11
2.4 Pengertian Media Pembelajaran	13
2.4.1 Tujuan Penggunaan Media Pembelajaran	14
2.4.2 Fungsi Media Pembelajaran	15
2.4.3 Ciri-ciri Media Pembelajaran	16
2.5 Media Gambar	16
2.5.1 Jenis Media Gambar pada Pembelajaran Bahasa Indonesia	17
2.6 Media Gambar Ilustrasi	19
2.6.1 Fungsi Media Gambar Ilustrasi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia	19
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Subjek Penelitian	22
3.2 Rancangan Penelitian	22
3.3 Data dan Sumber Data	24
3.4 Teknik Pengumpulan Data	25
3.5 Analisis Data	25
3.6 Instrumen Penelitian	29
3.7 Prosedur Penelitian	30
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Hasil Penelitian	31
4.1.1 Prasiklus	31
4.1.2 Siklus I	31
1. Perencanaan Siklus I	31
2. Tindakan dan Observasi	32
3. Refleksi	46

4.1.3 Siklus II	46
1. Perencanaan Siklus II.....	46
2. Tindakan dan Observasi.....	47
3. Refleksi	60
4.1.4 Hasil Observasi	60
4.2 Pembahasan	66
1. Proses Peningkatan kemampuan menyimpulkan isi teks bacaan melalui gambar ilustrasi	66
2. Hasil belajar siswa kelas II SDN Mangaran 03 sesudah menggunakan gambar ilustrasi	69
BAB V PENUTUP	
5.1 Kesimpulan	72
5.2 Saran	73
DAFTAR PUSTAKA	74
LAMPIRAN-LAMPIRAN	76
RIWAYAT HIDUP PENULIS	121

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Kriteria Penilaian Dalam Menyimpulkan Isi Teks Bacaan	27
Tabel 3.2	Standar Keberhasilan	28
Tabel 4.1	Data kemampuan guru dalam membuat RPP pada siklus I	36
Tabel 4.2	Kriteria Keberhasilan dan Ketuntasan Guru dalam Merancang RPP pada siklus I sebagai berikut	38
Tabel 4.3	Data kemampuan guru dalam mengajar pada pelaksanaan siklus I..	38
Tabel 4.4	Kriteria Keberhasilan dan Ketuntasan Guru dalam Mengajar	40
Tabel 4.5	Kemampuan Siswa dalam Membaca Nyaring pada Pelaksanaan Siklus I	41
Tabel 4.6	Rekapitulasi Hasil Membaca Nyaring Siklus I	41
Tabel 4.7	Kriteria Keberhasilan dan Ketuntasan siswa dalam Membaca Nyaring pada pelaksanaan siklus I	42
Tabel 4.8	Daftar Nilai Siswa pada Siklus I Kegiatan Menyimpulkan Isi Teks Bacaan	43
Tabel 4.9	Kriteria Keberhasilan dan Ketuntasan siswa dalam Menyimpulkan Isi Teks Bacaan pada Siklus I.....	44
Tabel 4.10	Data kemampuan guru dalam membuat RPP pada siklus II	51
Tabel 4.11	Kriteria Keberhasilan dan Ketuntasan Guru dalam Merancang RPP pada siklus II.....	52
Tabel 4.12	Data kemampuan guru dalam mengajar pada pelaksanaan siklus II	53
Tabel 4.13	Kriteria Keberhasilan dan Ketuntasan Guru dalam Mengajar	54
Tabel 4.14	Kemampuan Siswa dalam Membaca Nyaring pada pelaksanaan siklus II	55
Tabel 4.15	Rekapitulasi Hasil Membaca Nyaring Siklus II	56
Tabel 4.16	Kriteria Keberhasilan dan Ketuntasan siswa dalam Membaca Nyaring pada pelaksanaan siklus II	57
Tabel 4.17	Daftar nilai siswa pada siklus II kegiatan menyimpulkan isi teks bacaan	58

Tabel 4.18 Kriteria Keberhasilan dan Ketuntasan siswa dalam Menyimpulkan Isi Teks Bacaan pada Siklus II	59
Tabel 4.19 Alat Penilaian Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (APKG I)	61
Tabel 4.20 Alat Penilaian Kemampuan Mengajar (APKG 2)	62
Tabel 4.20 Hasil Observasi Proses Pembelajaran, Kegiatan Membaca Nyaring dan Kegiatan Menyimpulkan Isi Teks Bacaan Siklus I dan Siklus II	65



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1. Media Gambar Ilustrasi yang digunakan dalam Pelaksanaan Siklus I	33
Gambar 4.2. Kegiatan guru saat membagikan LKS pada setiap Kelompok ...	34
Gambar 4.3. Kegiatan Siswa dari Perwakilan Kelompok Saat Membaca Nyaring Teks Bacaan.	34
Gambar 4.4. Kegiatan Kelompok Saat Siswa Menempel Kartu Kata yang telah di Tempel pada Lembar Jawaban Individu.	35
Gambar 4.5. Kegiatan Siswa pada saat mengerjakan Post Tes.	35
Gambar 4.6 Suasana istirahat peneliti melakukan kegiatan wawancara dengan siswa	45
Gambar 4.7 Media Gambar Ilustrasi yang digunakan dalam Pelaksanaan Siklus II47
Gambar 4.8 Media Teks Bacaan yang digunakan dalam Pelaksanaan Siklus II	47
Gambar 4.9 Kegiatan peneliti saat membimbing siswa membaca teks bacaan secara bersama-sama47
Gambar 4.10 Kegiatan siswa saat membacakan kartu kata	49
Gambar 4.11 Kegiatan kelompok saat Siswa menempel kartu kata pada lembar jawabab kelompok	49
Gambar 4.12 Ekspresi Siswa saat selesai terlebih dahulu menyelesaikan tugas kelompoknya.....	50
Gambar 4.13 Kegiatan Siswa dalam Mengerjakan Post Tes	50

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Matrik Penelitian	76
Lampiran 2	Silabus	77
Lampiran 3	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I	78
Lampiran 4	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II	88
Lampiran 5	Kunci Jawaban Siklus I dan Ii Lembar Kerja Siswa	98
Lampiran 6	Alat Penilaian Kemampuan Guru 1 (APKG 1) Lembar Penilaian Desain Pembelajaran Siklus I	101
Lampiran 7	Alat Penilaian Kemampuan Guru 2 (APKG 2) Lembar Penilaian Kemampuan Mengajar Siklus I	102
Lampiran 8	Observasi Proses Pembelajaran Siklus I	106
Lampiran 9	Data Kemampuan Siswa dalam Membaca Nyaring pada Pelaksanaan Siklus I	107
Lampiran 10	Data Nilai Siswa pada Pelaksanaan Siklus I Kegiatan Menyimpulkan Isi Teks Bacaan	118
Lampiran 11	Alat Penilaian Kemampuan Guru 1 (APKG 1) Lembar Penilaian Desain Pembelajaran Siklus II	109
Lampiran 12	Alat Penilaian Kemampuan Guru 2 (APKG 2) Lembar Penilaian Kemampuan Mengajar Siklus II	110
Lampiran 13	Observasi Proses Pembelajaran Siklus II	114
Lampiran 14	Data Kemampuan Siswa dalam Membaca Nyaring pada Pelaksanaan Siklus II	115
Lampiran 15	Data Nilai Siswa pada Pelaksanaan Siklus II Kegiatan Menyimpulkan Isi Teks Bacaan	116
Lampiran 16	Lembar Jawaban Hasil Kerja Siswa	117
Lampiran 17	Wawancara Pada Siswa	118
Lampiran 18	Surat Ijin Penelitian	119
Lampiran 19	Surat Keterangan Penelitian	120

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan dan permasalahannya senantiasa menjadi topik menarik dalam era pembangunan dewasa ini. Era reformasi dalam perkembangan bangsa Indonesia, membuat sadar betapa pentingnya kreativitas untuk menyukseskan reformasi untuk pembangunan bangsa Indonesia baik fisik maupun mental. Hal ini tidak terkecuali dalam bidang reformasi pendidikan sangatlah mendukung adanya faktor kreativitas untuk meningkatkan mutu ke arah yang lebih baik dari era sebelumnya.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (UU NO. 20 / 2003). Untuk memenuhi kebutuhan tersebut para pendidik harus dapat meningkatkan mutu pendidikan dengan proses pengajaran yang baik. Pengajaran yang baik tersebut berupa penekanan dalam keaktifan anak dalam belajar.

Membaca merupakan salah satu kemampuan pokok yang harus dibina dan dikembangkan dalam pendidikan. Oleh karena itu, sudah menjadi tugas seorang pendidik untuk selalu memotivasi siswanya agar gemar membaca, karena dengan membaca seseorang akan mendapat pengetahuan dan informasi baru. Pembelajaran Bahasa Indonesia bertujuan untuk membaca serta memahami ragam wacana tulis, dengan membaca nyaring dan membaca dalam hati. Dalam pembelajaran membaca siswa diharapkan dapat memahami ide pokok setiap paragraf dan menyimpulkan isi teks bacaan. Apabila siswa mampu memahami ide pokok bacaan dan menyimpulkan isi teks bacaan maka siswa akan mudah dalam menjawab pertanyaan isi bacaan.

Dengan demikian kemampuan siswa dalam menyimpulkan isi teks bacaan perlu untuk ditingkatkan, agar siswa mampu memahami pokok-pokok isi bacaan setiap paragraf dan mampu menulis cerita dengan imajinasinya sendiri. Usaha ini

dapat dilakukan guru dengan menggunakan media gambar sebagai penunjang dalam proses pembelajaran yang baik.

Media pembelajaran mempunyai peranan yang sangat penting dalam pembelajaran. Media pembelajaran mempunyai peranan penting dalam mencapai tujuan pembelajaran. Tujuan tersebut dapat terlaksana apabila guru mampu mengelola suatu kegiatan pembelajaran dengan baik. Kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan baik salah satu faktornya yaitu penggunaan media pembelajaran, sehingga guru harus mampu memanfaatkan media pembelajaran dengan optimal. Bagi anak SD kelas awal sumber belajar yang digunakan tidak perlu yang mahal atau canggih. Guru dan anak dapat menggunakan media pembelajaran yang sederhana dalam proses pembelajaran. Guru dituntut untuk memiliki kemampuan menguasai setiap media pembelajaran yang ada di sekolah agar mampu mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Pemanfaatan media pembelajaran tidak hanya terbatas pada sejumlah mata pelajaran tertentu. Semua mata pelajaran dalam proses penyampaiannya memerlukan media termasuk di dalamnya pembelajaran bahasa Indonesia. Pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam Bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan atau tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia (Depdiknas, 2006).

Hasil pengamatan awal menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya pembelajaran membaca di kelas II SDN Mangaran 03 guru menggunakan metode tanya jawab dalam menyampaikan materi menyimpulkan isi teks bacaan yang ada dalam buku paket Bahasa Indonesia, sedangkan siswa hanya pasif mengikuti pembelajaran dengan mengamati gambar yang ada pada buku paket masing-masing. Kondisi ini belum dapat membangkitkan aktivitas belajar, karena siswa belum mampu dan belum memahami cara menyimpulkan isi suatu bacaan.

Pada waktu peneliti melakukan konsultasi dengan guru kelas II SDN Mangaran 03, peneliti memperoleh penjelasan bahwa siswa belum mampu untuk menyimpulkan isi bacaan, selain itu siswa masih sulit untuk memahami lafal, nada, irama dan lagu kalimat yang tepat sesuai dengan tanda baca. Peneliti juga

memperoleh penjelasan tentang nilai pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya materi menyimpulkan isi teks bacaan siswa pada semester II. Prestasi belajar siswa kelas II dengan jumlah 31 siswa menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas hanya mencapai 60 (rata-rata penguasaan kelas 60 %), nilai tersebut masih di bawah standar minimum rata-rata ketuntasan kelas yaitu 75 (standar minimum penguasaan kelas 75%), sehingga perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan prestasi belajar siswa agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang lebih optimal.

Salah satu cara untuk meningkatkan prestasi belajar siswa, khususnya dalam menyimpulkan isi teks bacaan dengan cara menggunakan media gambar ilustrasi dalam proses pembelajaran. Media gambar ilustrasi yang digunakan dalam proses pembelajaran dapat mempermudah dan memperjelas semua siswa didalam kelas dan warna gambar lebih cerah, sehingga lebih menarik perhatian dalam memahami isi teks bacaan.

Buku paket yang sudah digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia selama ini sudah terdapat gambar ilustrasi, tetapi gambar ilustrasi pada buku paket Bahasa Indonesia tersebut terlalu kecil, sehingga dapat menimbulkan ketidakjelasan maksud gambar ilustrasi tersebut. Penggunaan media gambar ilustrasi sebagai alat peraga di kelas dengan ukuran lebih besar dan warnanya lebih cerah dapat menarik perhatian siswa. Komunikasi interaktif antara guru dan siswa dapat dilakukan melalui tanya jawab tentang materi pembelajaran pada alat peraga agar tumbuh respon, sehingga siswa dapat terlibat dan menjadi subjek dalam proses pembelajaran (Yulaika, 2008: 3).

Berdasarkan uraian di atas dan memperhatikan proses kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia kelas II di SDN Mangaran 03 peneliti mengadakan penelitian dengan judul "*Peningkatan Kemampuan Menyimpulkan Isi Teks Bacaan melalui Gambar Ilustrasi Siswa Kelas II SDN Mangaran 03 Jember*".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut ini.

- 1) Bagaimanakah proses pembelajaran menyimpulkan isi teks bacaan menggunakan gambar ilustrasi siswa kelas II SD Negeri Mangaran 03?
- 2) Bagaimanakah hasil belajar siswa kelas II SD Negeri Mangaran 03 sesudah menggunakan gambar ilustrasi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) mendeskripsikan proses pembelajaran menyimpulkan isi teks bacaan menggunakan gambar ilustrasi siswa kelas II SD Negeri Mangaran 03,
- 2) mendeskripsikan hasil belajar menyimpulkan isi teks bacaan sesudah menggunakan gambar ilustrasi siswa kelas II SDN Mangaran 03.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini nantinya diharapkan bermanfaat bagi pihak-pihak sebagai berikut.

- 1) Bagi Sekolah, hasil penelitian ini dapat meningkatkan sistem pembelajaran di SDN Mangaran 03.
- 2) Bagi Guru SDN Mangaran 03, hasil penelitian dapat digunakan sebagai pengetahuan atau wawasan untuk memperbaiki cara-cara mengajar dalam proses pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran secara tepat sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa sesuai dengan yang diharapkan dan dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
- 3) Bagi Peneliti lain, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan atau gambaran untuk melaksanakan penelitian dan dijadikan tambahan pengalaman baru tentang penggunaan media pembelajaran.

1.5 Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman atau persepsi dalam menafsirkan pengertian yang terkandung dalam judul, maka definisi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Peningkatan adalah suatu proses upaya untuk mengembangkan kemampuan tertentu dalam pembelajaran menyimpulkan isi teks bacaan kelas II SD yaitu kemampuan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar dan kemampuan hasil belajar siswa.
- 2) Kemampuan menyimpulkan isi teks bacaan adalah kesanggupan atau kecakapan untuk memahami ide pokok setiap paragraf dalam bacaan, sehingga siswa mampu menyimpulkan dalam beberapa kalimat saja. Tinggi rendahnya kemampuan menyimpulkan isi teks bacaan ini diketahui melalui tes.
- 3) Media gambar ilustrasi adalah suatu gambar yang berfungsi sebagai penegas atau gambaran pendukung sebuah cerita dari sebuah wacana yang menerangkan isi dalam teks bacaan.

1.6 Hipotesis Tindakan

Jika diterapkan gambar ilustrasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, maka hasil belajar siswa dalam menyimpulkan isi teks bacaan meningkat.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini dipaparkan konsep-konsep yang menjadi acuan penelitian ini, yakni konsep tentang hakikat pelajaran Bahasa Indonesia, media pembelajaran, media gambar, media gambar ilustrasi, dan menyimpulkan isi teks bacaan.

2.1 Hakikat Pelajaran Bahasa Indonesia

Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial dan emosional peserta didik yang merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran bahasa diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut, dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya.

Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia. Standar kompetensi mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, keterampilan berbahasa dan sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia. Standar kompetensi ini merupakan dasar bagi peserta didik untuk memahami dan merespon situasi lokal, regional, nasional dan global (Depdiknas, 2006:15).

Standar kompetensi mata pelajaran Bahasa Indonesia ini diharapkan agar, (a) peserta didik dapat mengembangkan potensinya sesuai dengan kemampuan, kebutuhan dan minatnya, serta dapat menumbuhkan penghargaan terhadap hasil karya kesastraan dan hasil intelektual bangsa sendiri; (b) guru dapat memusatkan

perhatian kepada pengembangan kompetensi bahasa peserta didik dengan menyediakan berbagai kegiatan berbahasa dan sumber belajar; (c) guru lebih mandiri dan leluasa dalam menentukan bahan ajar kebahasaan dan kesastraan sesuai dengan kondisi lingkungan sekolah dan kemampuan peserta didiknya; (d) orang tua dan masyarakat dapat secara aktif terlibat dalam pelaksanaan program kebahasaan dan kesastraan di sekolah; (e) sekolah dapat menyusun program pendidikan tentang kebahasaan dan kesastraan sesuai dengan keadaan peserta didik dan sumber belajar yang tersedia; (f) daerah dapat menentukan bahan dan sumber belajar kebahasaan dan kesastraan sesuai dengan kondisi dan kekhasan daerah dengan tetap memperhatikan kepentingan nasional (Depdiknas, 2006 : 15).

2.1.1 Tujuan Pelajaran Bahasa Indonesia

Mata pelajaran Bahasa Indonesia bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan (Depdiknas, 2006: 16) sebagai berikut :

(a) Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis; (b) menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa Negara; (c) memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan; (d) menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial; (e) menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperluas budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa; (f) menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

Pembelajaran Bahasa Indonesia juga bertujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam Bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan atau tulis serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia.

2.2 Pengertian Membaca

Membaca dianggap sebagai salah satu proses untuk memahami yang tersirat dan melihat pikiran yang terkandung dalam kata-kata yang tertulis. Membaca adalah

suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis Sebagaimana dijelaskan Diknas (2001: 83) membaca adalah: 1) melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis; 2) mengeja atau melafalkan apa yang tertulis; 3) mengucapkan; 4) mengetahui, meramalkan; dan 5) memperhitungkan; memahami. Dan lebih jelas diterangkan Tarigan (1994: 8) bahwa reading adalah bringing meaning to and getting meaning from printed or written material yang artinya memetik serta memahami arti atau makna yang terkandung di dalam bahasa tulis.

Jadi membaca merupakan satu kesatuan kegiatan terpadu yang mencakup beberapa kegiatan yaitu mengenal huruf dan kata-kata menghubungkan bunyi dengan makna dan menarik kesimpulan maksud bacaan. Membaca pada hakekatnya adalah kegiatan fisik dan mental untuk menemukan makna dari tulisan.

2.3 Pengertian Menyimpulkan Isi Teks Bacaan

Menyimpulkan isi teks bacaan adalah suatu proses belajar untuk menuangkan ide pokok pikirannya yang ada di dalam isi teks bacaan dengan apa yang telah dibacanya. Selain itu dapat diartikan sebagai cara memahami ide pokok setiap paragraf dalam bacaan, sehingga siswa mampu menyimpulkan isi teks bacaan menjadi beberapa kalimat saja.

2.3.1 Tujuan Menyimpulkan Isi Teks Bacaan

Tujuan menyimpulkan isi teks bacaan agar siswa mampu : (1) memahami inti yang ada pada bacaan, (2) agar siswa mengetahui tokoh-tokoh yang ada pada bacaan, (3) agar siswa mengetahui tujuan dari isi bacaan, (4) agar siswa mengetahui manfaat isi bacaan, (5) agar siswa mampu membuat kalimat dengan menggunakan kata-kata sendiri.

2.3.2 Tahap-tahap Menyimpulkan Isi Teks Bacaan

a. Tahap Membaca Nyaring

Setelah siswa mampu sedikit membaca maka guru perlu memberikan kesempatan pada siswa untuk sebanyak-banyaknya berlatih antara lain dengan membaca nyaring. Dalam membaca nyaring tidak harus dilakukan secara klasikal. Dapat dilakukan secara kelompok kecil bergantian atau berpasangan. Dalam hal ini guru dapat berkeliling melihat kemampuan siswa dalam membaca. Hal ini dimaksudkan agar siswa tidak mengalami kebosanan karena menunggu giliran membaca (Tarigan, 1994 : 37).

. Membaca nyaring sangat bergantung pada kemampuan mengatur suara. Pembaca harus mengatur kecepatan suara, tahu bagian bacaan yang mana diucapkan agak cepat, dan yang agak lambat. Dalam hal tekanan, harus tahu bagian mana yang harus diucapkan lebih keras, dan yang kurang keras. Dalam hal nada, harus mampu menyesuaikan nada suaranya dengan suasana yang tergambar dalam bacaan. Dalam hal intonasi, siswa harus dapat menggunakan intonasi tanya, berita, atau perintah sesuai dengan jenis kalimat yang dibaca. Membaca nyaring ini merupakan teknik yang paling jitu untuk menarik minat siswa dalam membaca cerita.

Membaca nyaring ini dilakukan dalam proses kegiatan belajar mengajar Bahasa Indonesia bertujuan untuk : (1) melatih siswa mampu bersuara dengan ucapan atau lafal, nada, irama dan lagu kalimat yang tepat sesuai dengan tanda baca; (2) agar siswa mampu menyuarakan bacaan secara wajar maksudnya tidak tertegun-tegun, volume suara ajeg atau tetap, kecepatannya pun ajeg; (3) bahan bacaan yang dipilih relatif mudah sesuai kebutuhan siswa; (4) setiap siswa mendapat kesempatan yang sama dalam membaca.

b. Tahap Mengajukan Pertanyaan

Guru dituntut mampu membuat sederet pertanyaan untuk menggiring peserta didik memahami tema dan isi sebuah wacana yang ujungnya akan berguna dalam mengembangkan diskusi. Pertanyaan-pertanyaan seyogyanya bisa dijawab secara individual, kelompok, atau bersifat interaktif dengan guru. Guru harus bisa merangkum jawaban-jawaban siswa agar benar-benar "bebas namun terkontrol" (Tarigan, 2008).

Untuk dapat melakukan semua itu, guru dituntut memiliki strategi bertanya atau membuat pertanyaan yang berlandaskan pada pendekatan terhadap teks sehingga pertanyaan-pertanyaan itu "produktif". Peserta didik harus benar-benar "terlibat" dalam teks sehingga mereka berkeinginan untuk mengetahui isi teks itu lebih banyak. Tugas guru yaitu mengembangkan serangkaian sikap mental dengan memberikan perhatian khusus dan juga mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang "tepat" untuk mengembangkan daya imajinasi agar peserta didik kreatif sehingga mampu menceritakan kembali isi teks bacaan dengan menggunakan imajinasinya.

c. Tahap Penulisan Pokok-pokok Isi Teks Bacaan

Kemampuan siswa dalam membaca lancar akan berpengaruh pada kondisi siswa dalam membaca nyaring dengan lafal dan intonasi yang tepat. Pemahaman, pelafalan dan intonasi yang tepat akan mempermudah siswa dalam memahami bacaan sehingga siswa mampu membuat laporan bacaan dengan baik, benar dan runtut sesuai alur cerita.

Untuk dapat memahami pokok – pokok isi bacaan pada siswa kelas rendah khususnya kelas II di Sekolah Dasar, menyimpulkan isi suatu bacaan atau cerita terlebih dahulu siswa harus mampu menyebutkan kembali judul bacaan tersebut, tentunya didukung dengan media gambar ilustrasi yang ada di papan tulis. Setelah itu secara bersama-sama guru memberikan bimbingan untuk mengartikan kosa kata yang siswa belum mengerti artinya. Dengan memahami kosa kata maka siswa akan lebih mudah menjawab pertanyaan dari isi bacaan.

Setelah siswa menjawab pertanyaan dari isi bacaan dan mampu menjawab dengan benar maka dilanjutkan dengan menceritakan isi kembali cerita tersebut dengan menggunakan imajinasinya sendiri. Cerita yang dibuat siswa dengan imajinasinya sendiri akan dituangkan dilembar kerja siswa (LKS). Dengan bimbingan guru maka siswa menyimpulkan isi bacaan tersebut menjadi beberapa kalimat saja yang dapat dilakukan secara lisan maupun tulis.

d. Penggunaan Ejaan

Menyimpulkan isi teks bacaan dalam hal kegiatan tulis menulis harus ditunjang oleh penerapan ejaan yang disempurnakan. Dalam menulis, seseorang penulis menyampaikan gagasan diwujudkan dalam bahasa tulis berupa huruf yang dirangkai menjadi sebuah kalimat. Oleh karena itu, penulisan harus memperhatikan ejaan yang benar seperti pada penulisan paragraf harus menjorok ke dalam, penulisan huruf besar pada nama dan gelar, huruf di awal kalimat.

e. Penggunaan Tanda Baca

Bacaan selalu berupa bahasa tertulis. Dalam beberapa hal bahasa tertulis tidak sama dengan bahasa lisan. Banyak alat-alat bahasa seperti lagu, jeda, tinggi rendah suara, tekanan suara, sukar digambarkan dalam bentuk tulis. Untuk melengkapi kekurangan itu, maka dibuatlah tanda baca. Dengan tanda baca penulis dapat menyampaikan maksudnya dengan lebih jelas. Sedang pembacapun dapat pula menangkap maksud kalimat dengan lebih mudah. Karena itu makna tanda baca tidak boleh diabaikan dalam menyimpulkan isi teks bacaan.

2.3.3 Cara Penilaian dalam Menyimpulkan Isi Teks Bacaan

Pada bagian ini, akan dijelaskan tentang (1) hakikat evaluasi menyimpulkan isi teks bacaan, (2) jenis evaluasi menyimpulkan isi teks bacaan yang meliputi (a) evaluasi proses dan evaluasi hasil, dan (3) teknik evaluasi.

a. Hakikat Penilaian Menyimpulkan Isi Teks Bacaan

Penilaian menyimpulkan isi teks bacaan berhubungan erat dengan pengajaran penulisan kreatif. Sistem evaluasi dalam pengajaran penulisan kreatif, pelaksanaannya lebih ditekankan pada proses. Hal ini sesuai dengan pernyataan Sudjana (2001: 111), yang menyatakan bahwa: Penilaian atau evaluasi pada dasarnya adalah memberikan pertimbangan atau harga atau nilai berdasarkan kriteria tertentu. Misalnya saja dalam mencari puitik dan dramatik dari kehidupan, dalam menghasilkan karya dan dalam menanggapi karya teman-teman mereka. Dalam sistem tersebut tidak ada ujian akhir. Oleh karena itu, tidak mungkin menilai karya seseorang yang ditulis dalam beberapa jam pada waktu ujian, yang dipentingkan adalah belajar dalam menulis kreatif.

Adapun hakikat penilaian pembelajaran menyimpulkan isi teks bacaan adalah suatu proses dan alat untuk mendapatkan informasi isi teks bacaan tentang kemampuan yang dimilikinya baik atau kurang baik. Evaluasi dalam pembelajaran menyimpulkan isi teks bacaan ditentukan pada saat proses menulis, sehingga pengalaman lebih diutamakan daripada hasil akhir.

b. Jenis Penilaian Menyimpulkan Isi Teks Bacaan

Jenis penilaian menyimpulkan isi teks bacaan dibagi menjadi dua, yaitu (1) *penilaian proses* dan (2) *penilaian hasil*, berikut penjelasannya :

1) Penilaian Proses

Penilaian proses dilakukan pada saat pembelajaran menyimpulkan isi teks bacaan dengan menggunakan media gambar ilustrasi sedang berlangsung. Evaluasi proses dilakukan dengan membuat tabel penilaian yang berisi penilaian dari tahapan-tahapan menyimpulkan isi teks bacaan dengan menggunakan media gambar ilustrasi. Penilaian proses dilakukan untuk menilai keaktifan siswa selama pembelajaran berlangsung. Skor dari masing-masing kemampuan berupa angka, akan tetapi pada tahap akhir, skor tersebut dirata-rata dan dimasukkan dalam bentuk kualitatif.

2) Penilaian Hasil

Penilaian hasil dilaksanakan pada akhir kegiatan menyimpulkan isi teks bacaan pada tiap-tiap tahapan. Hal ini dimaksudkan agar diketahui pemahaman dengan menggunakan rambu-rambu pembelajaran menyimpulkan isi teks bacaan dalam tahap-tahap pembelajaran.

Hasil belajar yang diharapkan siswa dalam pembelajaran menyimpulkan isi teks bacaan menggunakan media gambar ilustrasi yaitu siswa mampu menceritakan kembali isi cerita dengan menggunakan kata-kata sendiri dan mampu menyimpulkan isi teks menjadi beberapa kalimat yang tentunya didukung oleh media gambar ilustrasi yang jelas dan menarik. Kalimat yang dibuat siswa dengan kata-katanya sendiri ini akan dituangkan dilembar kerja siswa (LKS).

c. Penilaian Menyimpulkan Isi Teks Bacaan

Penilaian yang digunakan untuk mengevaluasi kemampuan siswa dalam menyimpulkan isi teks bacaan menggunakan media gambar ilustrasi adalah penilaian proses dan hasil. Teknik penilaian proses yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi.

Lembar observasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang aspek afektif yang terjadi pada diri siswa, partisipasi siswa dalam pembelajaran, sikap khusus siswa, maupun respon siswa dalam kegiatan menyimpulkan isi teks bacaan. Lembar observasi juga dimanfaatkan untuk mencatat problema dan tingkat perkembangan siswa dalam menguasai isi pembelajaran, sikap dan kemampuan siswa dalam bekerja sama, partisipasi siswa, kemampuan bertanya, kemampuan memahami gambar ilustrasi dan minat siswa terhadap pembelajaran.

Adapun alat penilaian pada teknik wawancara adalah panduan wawancara. Panduan wawancara digunakan untuk mengetahui aspek emotif dalam diri siswa. Wawancara dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Panduan wawancara berisi tanggapan siswa terhadap pembelajaran menyimpulkan isi teks bacaan dengan menggunakan media gambar ilustrasi.

Tes digunakan pada saat pembelajaran akan berakhir. Tes yang dipergunakan berupa bacaan yang disertai dengan media gambar ilustrasi. Media gambar ilustrasi tersebut memperjelas isi dari suatu bacaan. Tes dilaksanakan untuk mengukur seberapa kemampuan siswa dalam menyimpulkan isi teks bacaan yang dilengkapi dengan media gambar ilustrasi. Tes yang disajikan berupa post tes dimana siswa akan menemukan nama tokoh, inti pada bacaan dan pesan moral.

Pada penelitian bahasa Indonesia di kelas II SD ini diggunakan penilaian proses dan penilaian hasil. Penilaian proses dilakukan pada saat pembelajaran menyimpulkan isi teks bacaan dengan menggunakan media gambar ilustrasi. Penilaian hasil dilaksanakan pada akhir kegiatan menyimpulkan isi teks bacaan pada tiap-tiap tahapan.

2.4 Pengertian Media Pembelajaran

Kata media merupakan bentuk jamak dari kata “*medium*” yang berarti “perantara” atau alat untuk mencapai tujuan sesuatu. Dalam proses belajar mengajar, guru sebagai salah satu sumber belajar dan siswa sebagai penerima informasi. Agar informasi lebih media diberikan dan diterima tentu ada media atau alat untuk memindahkan informasi tersebut.

Ada banyak pengertian media, menurut Asnawir (2002 : 64), media pembelajaran adalah sebagai sesuatu (bisa alat, bisa bahan, bisa keadaan) yang dipergunakan sebagai perantara komunikasi dalam kegiatan pembelajaran. Jadi ada tiga konsep yang mendasari batasan media pembelajaran yaitu konsep komunikasi, konsep sistem, dan konsep pembelajaran.

Menurut Ibrahim, (2000 : 87) media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (bahan pembelajaran) sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran dan perasaan siswa dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu.

Menurut Sumantri, (1999 : 112) media pembelajaran adalah segala alat pengajaran yang digunakan guru sebagai perantara untuk menyampaikan bahan-bahan instruksional dalam proses belajar mengajar sehingga memudahkan pencapaian tujuan pengajaran tersebut.

Jadi dari pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan secara umum yaitu media adalah sarana yang berfungsi membantu tercapainya suatu tujuan. Dalam dunia pendidikan dikenal dengan adanya istilah media pengajaran. Sesuai dengan namanya, media pengajaran ini berfungsi untuk membantu kelancaran dan keberhasilan dalam proses belajar mengajar.

2.4.1 Tujuan Penggunaan Media Pembelajaran Bahasa Indonesia

Dari beberapa pengertian tentang media pembelajaran yang telah dipelajari, tersirat tujuan dari penggunaan suatu media yaitu untuk membantu guru menyampaikan pesan-pesan secara lebih mudah kepada peserta didik sehingga peserta didik dapat menguasai pesan-pesan tersebut secara cepat dan akurat. Dalam

kerangka proses belajar mengajar yang dilakukan guru, penggunaan media dimaksudkan agar peserta didik yang terlibat dalam kegiatan belajar itu terhindar dari gejala *verbalisme*, yakni mengetahui kata-kata yang disampaikan guru tetapi tidak memahami arti atau maknanya.

Latuheru (1988 : 23) menjelaskan semua mata pelajaran dapat menggunakan media pembelajaran khususnya pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Tujuan dari penyampaian materi dengan menggunakan media yang lebih menarik dan merangsang daya ingat anak, serta mempermudah anak didik untuk lebih mengerti isi materi. Adapun tujuan pemanfaatan media di SD diantaranya adalah sebagai berikut :

(1) Meningkatkan daya pikir, (2) membangkitkan kreativitas anak, (3) kemampuan dan perkembangan, (4) memperjelas dalam memperagakan konsep dan ide (5) memenuhi keinginan anak, (6) memberikan kesempatan pada anak berlatih memecahkan masalah, (7) mengaktifkan semua panca indera anak; (8) memberikan motivasi dan merangsang anak untuk bereksplorasi (menjajah) dan bereksperimen (mengadakan percobaan); mengembangkan kemandirian pada anak, (9) dan memberikan kegembiraan dan kesenangan pada anak.

Secara khusus menurut Sumantri dan Permana (1999 : 178) media pembelajaran khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia digunakan dengan tujuan (a) memberikan kemudahan kepada peserta didik untuk lebih memahami konsep, prinsip, sikap dan keterampilan tertentu dengan menggunakan media yang paling tepat menurut karakteristik bahan; (b) memberikan pengalaman belajar yang berbeda dan bervariasi sehingga lebih merangsang minat peserta didik untuk belajar; (c) menumbuhkan sikap dan keterampilan tertentu dalam teknologi karena peserta didik tertarik untuk menggunakan atau mengoperasikan media tertentu; (d) menciptakan situasi belajar yang tidak dapat dilupakan peserta didik.

2.4.2 Fungsi Media Pembelajaran

Media semula hanya berfungsi sebagai alat bantu visual dalam kegiatan belajar mengajar yaitu berupa sarana yang dapat memberikan pengalaman visual kepada siswa, antara lain untuk membangkitkan kreativitas berpikir anak dan mendorong

motivasi belajar, memperjelas dan mempermudah konsep yang abstrak dan mempertinggi daya serap atau retensi belajar.

Fungsi media dalam kegiatan belajar mengajar bahasa Indonesia adalah untuk menciptakan situasi belajar yang menyenangkan bagi anak, untuk melakukan berbagai kegiatan, menimbulkan rasa percaya diri pada anak karena keberhasilan yang diperolehnya sehingga membentuk citra diri anak yang positif. Membantu anak didik dalam pembentukan prilaku dan pengembangan kemampuan dasar memperkecil dan menghilangkan kebiasaan – kebiasaan anak yang kurang baik, memberikan kesempatan pada anak untuk mengembangkan kreativitasnya untuk berimajinasi dalam belajar.

Menurut Latuheru (1988 : 23) fungsi media pembelajaran sebagai berikut.

(a) Media pembelajaran menarik dan memperbesar perhatian anak (b) media pembelajaran menghilangkan adanya verbalisme; (c) media pembelajaran mengatasi perbedaan pengalaman belajar (d) media pembelajaran membantu memberikan pengalaman belajar lebih mudah (e) media pembelajaran dapat mengatasi batasan ruang dan waktu, (f) media pembelajaran dapat membantu perkembangan pikiran anak didik secara teratur tentang hal yang mereka alami, (g) media pembelajaran dapat menumbuhkan kemampuan berusaha sendiri berdasarkan pengalaman kenyataan; (h) media pembelajaran memungkinkan terjadinya kontak langsung antara anak didik dengan guru.

Bertolak dari uraian di atas, maka diharapkan pemahaman guru terhadap media menjadi jelas, sehingga dapat memanfaatkan media secara tepat. Oleh karena itu, guru perlu menentukan media secara terencana, sistematis dan sistemik (sesuai sistem belajar mengajar).

2.4.3 Ciri-ciri Media Pembelajaran

Ciri-ciri khusus media pembelajaran berbeda menurut tujuan dan pengelompokannya. Ciri-ciri media dapat dilihat menurut kemampuannya membangkitkan rangsangan pada indera, penglihatan, pendengaran, perabaan, penciuman dan pengecap. Maka ciri-ciri umum media pembelajaran adalah bahwa

media itu dapat diraba, dilihat, didengar dan diamati melalui panca indera. Di samping itu ciri-ciri media juga dapat dilihat menurut harganya, lingkup sasarannya.

2.5 Media Gambar

Media gambar merupakan suatu alat gambar berseri yang dijadikan bahan dalam penyusunan paragraf. Gambar berseri itu digunakan agar dapat di ekspresikan dalam bentuk kalimat tentang apa yang tersirat pada gambar tersebut. Media gambar yang digunakan ialah gambar-gambar baik lukisan tangan atau gambar hasil fotografi, baik hasil pemotretan obyek yang nyata maupun kreasi khayalan belaka (Sihkabuden dalam Setyowati, 2004 : 15).

Gambar bukanlah hal yang asing karena gambar selalu hadir dalam buku, surat kabar, majalah, kalender dan di jalan. Gambar mampu memotivasi anak didik untuk menjelaskan tema gambar tersebut. Media gambar sangat dibutuhkan di lingkungan pendidikan khususnya yang merupakan alat pokok dalam pelaksanaan proses pembelajaran baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

Sudjana dan Rivai (dalam Setyowati, 2004 :16) menjelaskan gambar, lukisan, gambar ilustrasi dan foto bisa digunakan oleh guru secara efektif dalam proses belajar mengajar untuk setiap pendidikan dan berbagai disiplin ilmu. Lebih lanjut Sudjana dan Rivai menegaskan bahwa pada dasarnya media gambar dapat membangkitkan minat siswa terhadap segala materi yang diberikan, dan membantu mereka dalam mengembangkan ilustrasi kemampuan bahasa, kreatif dalam bercerita dramatisasi bacaan, menafsirkan materi buku teks. Sementara itu gambar diartikan juga sebagai benda dua dimensi yang merupakan gambaran dari orang, tempat suatu kejadian ataupun peristiwa (Rumampuk dalam Setyowati, 2004 : 16).

Berikut ini beberapa pengertian media gambar, di antaranya : (a) media gambar adalah segala sesuatu yang diwujudkan secara visual kedalam bentuk 2 dimensi sebagai curahan ataupun pikiran yang bermacam-macam seperti lukisan, potret, slide, film, strip, opaque proyektor (b) media gambar merupakan peniruan dari

benda-benda dan pemandangan dalam hal bentuk, rupa serta ukurannya relatif terhadap lingkungan (Hamalik, 1980 : 95).

Media gambar memiliki kelebihan yaitu: dapat mengungkapkan bentuk nyata maupun kreasi khayalan, dapat memperjelas suatu masalah karena sifatnya kongkrit, dapat mengatasi keterbatasan ruang dan waktu, keterbatasan kemampuan pengamatan guru dan selain harganya murah juga mudah dipergunakan. Namun media gambar juga memiliki kelemahan yaitu: hanya menekankan persepsi indera mata dan karena ukurannya hanya terbatas untuk kelompok besar sehingga jika gambarnya terlalu kompleks kurang efektif untuk kegiatan pembelajaran (Ibrahim, 2000 : 29).

2.5.1 Jenis Media Gambar pada Pembelajaran Bahasa Indonesia

Ada berbagai jenis media yang dapat digunakan ataupun dimanfaatkan oleh guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia , tetapi guru harus mampu mengetahui, memilih media mana yang cocok untuk pembelajaran yang akan dilaksanakan, sehingga pembelajaran tersebut dapat meningkatkan keaktifan, kreatifitas, efektifitas, dan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa. Berikut ini adalah berbagai jenis media yang dapat digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia (Suciati, 2008 : 37), sebagai berikut.

a. Media Kartu Gambar

Media kartu gambar adalah sesuatu yang dapat dipakai sebagai perantara penyampaian pesan berupa kartu-kartu gambar dua dimensi. Media juga sebagai bagian dalam komponen pembelajaran yang mempunyai nilai praktis (manfaat) dalam penerapan kegiatan pembelajaran.

b. Media Kartu Kata

Media kartu kata atau *work card* adalah kartu yang digunakan sebagai sumber belajar. Kartu ini dilengkapi dengan gambar yang digunakan untuk menggali pengetahuan awal siswa (*eksplorasi*). Selain itu pada kartu ini juga bagian dari media sederhana yang sering digunakan dalam pengajaran keterampilan membaca dan menulis di kelas rendah.

c. Media Gambar Seri

Media gambar seri adalah suatu media yang dapat menarik perhatian serta memperlihatkan hubungan gambar yang satu dengan yang lain dan menceritakan suatu alur cerita yang runtut.

d. Media Gambar Ilustrasi

Media gambar ilustrasi adalah gambar yang dibuat untuk menceritakan atau menerangkan penjelasan tertulis misalnya pada komik, buku, koran atau majalah. Objek gambar ilustrasi sama dengan objek gambar bentuk hanya saja gambar ilustratif lebih menerangkan adanya dialog, peristiwa atau komunikasi antar objek gambar untuk menjelaskan maksud tulisan.

Penelitian pembelajaran Bahasa Indonesia tentang menyimpulkan isi teks bacaan di kelas II SD menggunakan media gambar ilustrasi. Media tersebut mampu menjelaskan isi teks bacaan baik dalam bentuk lisan maupun tulis yang akan menghasilkan kesimpulan bacaan.

2.6 Media Gambar Ilustrasi

Kata ilustrasi berasal dari bahasa latin yaitu *ilsutrare* yang artinya menerangkan sesuatu. Jadi, yang dimaksud gambar ilustrasi adalah gambar yang berfungsi sebagai penegas atau gambaran pendukung sebuah cerita dari sebuah wacana atau proses menggambar yang mempunyai tujuan untuk menerangkan sesuatu cerita (Setiadi dalam Yulaika, 2008 : 9).

Ilustrasi secara sederhana diartikan sebagai gambar penjelas kata-kata atau teks (tulisan). Gambar yang dimaksud dapat berupa sketsa, lukisan, foto dll. Dengan bantuan gambar tersebut seorang pembaca akan lebih mudah mengerti isi tulisan yang dibacanya. Ilustrasi biasa dipakai untuk produk berupa komik, cerita gambar, ilustrasi cerita pendek, poster, brosur, baliho, koran, majalah atau pada buku. Hampir pada semua buku baik ilmiah atau bukan (fiksi), diberi gambar ilustrasi agar menarik dan memudahkan pemahaman membaca.

Gambar ilustrasi adalah gambar yang dibuat untuk menceritakan atau menerangkan penjelasan tertulis misalnya pada komik, buku, koran atau majalah.

Objek gambar ilustrasi sama dengan objek gambar bentuk hanya saja gambar ilustratif lebih menerangkan adanya dialog, peristiwa atau komunikasi antar objek gambar untuk menjelaskan maksud tulisan (Yulaika, 2008 : 22).

2.6.1 Fungsi Media Gambar Ilustrasi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

Penggunaan media gambar ilustrasi sebagai alat peraga banyak memberikan manfaat karena pada usia siswa SD lebih mudah menerima konsep materi pembelajaran dalam bentuk konkrit. Media gambar ilustrasi yang dipergunakan sebagai alat peraga di depan kelas dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia dapat menarik perhatian dan menciptakan proses pembelajaran yang komunikatif. Penjelasan konsep materi pembelajaran Bahasa Indonesia pada media gambar ilustrasi yang ada di papan tulis akan mampu mengarahkan perhatian siswa, selain itu agar siswa dapat terlibat dan menjadi subyek dalam proses pembelajaran.

Penyajian gambar ilustrasi sebagai alat peraga di kelas dengan warna yang lebih cerah dan lebih besar akan dapat dilihat secara jelas oleh semua siswa. Siswa akan menjadi respon terhadap materi pembelajaran apabila dapat tertarik dan terlibat atau menjadi subyek dalam proses pembelajaran. Dengan pengamatan visualnya siswa akan terbantu dalam menangkap konsep materi pembelajaran, sedangkan uraian dan penjelasan guru ditangkap dengan kemampuan auditorinya. Pemanfaatan media gambar ilustrasi sebagai alat peraga di SD akan dapat menciptakan proses pembelajaran komunikatif, sehingga kemampuan kognitif, afektif, psikomotorik siswa akan tumbuh dan berkembang secara seimbang (Yulaika, 2008: 32). Syarat utama sebuah gambar ilustrasi adalah membantu pembaca dalam memahami sebuah tulisan, jangan sampai muncul kebingungan dan ketidakjelasan pada saat membaca.

Gambar ilustrasi pada penelitian bahasa Indonesia di SD kelas II ini membantu pembaca untuk memahami sebuah cerita atau tulisan sehingga tidak muncul kebingungan dan ketidakjelasan pada saat siswa membaca. Hal ini akan mempermudah siswa dalam menyimpulkan isi teks bacaan. Pemanfaatan media gambar ilustrasi akan dapat menciptakan proses pembelajaran komunikatif, sehingga

kemampuan kognitif, afektif, psikomotorik siswa akan tumbuh berkembang secara seimbang.

2.6.2 Identitas Media Gambar Ilustrasi

Nama Media	: Media Gambar Ilustrasi
Bidang pengembangan	: kemampuan membaca, memahami gambar, kemampuan menyimpulkan isi teks bacaan.
Sasaran	: kelas II
Jumlah Siswa	: 31

2.6.3 Alat dan Bahan Media Gambar Ilustrasi

Bahan	: kertas manila warna putih.
Alat	: penggaris, pensil warna, crayon, spidol hitam.
Tinggi Media	: \pm 60 cm
Lebar Media	: \pm 90 cm

2.6.4 Langkah-langkah Pembuatan Media Gambar Ilustrasi

- Beri garis tepi pada kertas manila dengan ukuran \pm 2 cm dengan memakai spidol hitam, sehingga tampak seperti bingkai foto.
- Gambarlah sketsa terlebih dahulu hingga selesai dengan menggunakan pensil.
- Warnailah sketsa tersebut dengan menggunakan pensil warna atau krayon.
- Warnailah gambar tersebut menggunakan pensil warna atau crayon secara merata sesuai dengan gambar yang telah disketsa.

2.6.5 Langkah-langkah Penggunaan Media Gambar Ilustrasi

Adapun langkah-langkah penggunaan media gambar ilustrasi dalam pembelajaran dapat menyimpulkan isi teks bacaan yaitu guru memajang media gambar ilustrasi di papan tulis dengan judul “Dokter Datang“. Setelah itu siswa bersama guru mengadakan tanya jawab seputar isi media gambar ilustrasi tersebut dan dilanjutkan dengan guru membagikan teks bacaan yang berjudul “*Dokter Datang*“ pada setiap kelompok. Teks bacaan yang guru bagikan pada tiap kelompok berjudul “Dokter Datang“ yang disertai dengan gambar “Dokter Datang” sehingga

siswa lebih jelas dalam memahami isi bacaan. Setiap kelompok juga memperoleh lembar jawaban kelompok dan kartu kata kosong. Setiap kartu kata yang kosong tersebut berisi tulisan tokoh bacaan, inti bacaan, kesimpulan bacaan dan pesan moral bacaan, yang nantinya setiap kelompok menjawab sesuai dengan tulisan kartu kata tersebut. Sehingga kartu kata tersebut memudahkan siswa untuk menjawab perbedaan tokoh, inti, kesimpulan dan pesan moral bacaan.



BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab III secara berturut-turut dikemukakan hal-hal berikut ini : (1) subjek penelitian, (2) rancangan penelitian, (3) teknik pengumpulan data (4), instrumen penelitian (5), analisis data (6) prosedur penelitian. uraian rinci tentang bab III akan disajikan sebagai berikut.

3.1 Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini ialah siswa kelas II SDN Mangaran 03, jumlah sebanyak 293 siswa. Siswa yang menjadi obyek penelitian di kelas II sebanyak 31 siswa.

3.2 Rancangan Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam kelas, penelitian tindakan kelas sebetulnya tidak sulit, karena guru tinggal melakukan dengan sengaja dan diamati hasilnya dengan seksama (Arikunto, 2006:91).

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan model kolaboratif yaitu kerja sama antara guru kelas II sebagai obsever dan peneliti sebagai pelaksana tindakan. Peneliti sebagai pelaku penelitian dikarenakan permasalahan tersebut timbul dan dihayati peneliti yang akan mengajar. Pengetahuan serta interaksi yang berpengaruh sebagai pemicu perubahan adalah yang dibangun sendiri oleh peneliti. Dalam hal ini peneliti mempunyai peran ganda yaitu sebagai praktisi dalam pelaksanaan tugas mengajar dan guru praktisinya sendiri. Dampak yang diharapkan dari penelitian adalah perbaikan dan peningkatan kinerja calon guru terhadap pengalaman dan proses pembelajaran baru di kelas.

Prosedur penelitian tindakan kelas berupa pengkajian berdaur yang terdiri dari 4 tahap, sebagai berikut.

- (1) Perencanaan adalah upaya untuk mengidentifikasi masalah dan merancang tindakan untuk memperbaiki, meningkatkan atau merubah sikap sebagai pemecahan atau solusi.
- (2) Tindakan adalah pelaksanaan tindakan untuk perbaikan dan peningkatan untuk memperoleh perubahan yang diharapkan.
- (3) Observasi adalah upaya mengamati, mendokumentasikan proses pelaksanaan tindakan untuk mengetahui kesesuaian dengan perencanaan tindakan yang diberikan kepada anak didik.
- (4) Refleksi adalah perenungan yang mencakup analisis, sintesis dan penilaian terhadap hasil pengamatan terhadap tindakan pada tahap ini biasanya muncul permasalahan atau pemikiran guru untuk merencanakan siklus selanjutnya (Styaningsih, 2008 : 35).

Penelitian ini dilaksanakan selama II siklus. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut :

1) Siklus I

a. Perencanaan

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan oleh peneliti bersama guru kelas II adalah menentukan SK, KD, indikator, dan tema yang akan diajarkan. Guru mempresentasikan penggunaan media gambar ilustrasi dalam rencana pelaksanaan pembelajaran, menentukan media gambar ilustrasi yang akan digunakan, mencari sumber yang relevan dengan tema pembelajaran, menyusun alat evaluasi sesuai dengan tujuan pembelajaran, serta membuat format pengamatan.

b. Pelaksanaan

Guru mengamati penggunaan media gambar ilustrasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan teknik pembelajaran menyimpulkan isi teks bacaan. Secara operasional tindakan dalam proses pembelajaran dilaksanakan oleh peneliti dan

sekaligus bertindak sebagai pengumpul data terhadap penilaian proses belajar siswa maupun proses pembelajaran secara keseluruhan. Guru bersama peneliti melakukan penilaian dalam kegiatan belajar mengajar. Pelaksanaan dilakukan pada tanggal 1 April 2010, selama 2 x 35 menit. Instrumen pengumpulan data yang dipergunakan sebagai bahan penilaian terhadap pelaksanaan tindakan adalah instrument penilaian (APKG 1 dan APKG 2), pedoman observasi.

c. Observasi

Peneliti melakukan pengamatan terhadap pelaksanaan proses pembelajaran dan mencatat semua kejadian pada saat pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi, objek yang diamati adalah kegiatan proses pembelajaran.

d. Refleksi

Dari data observasi yang telah dikumpulkan dan dianalisis kemudian dapat direfleksikan hasil dari pelaksanaan tindakan yang dilakukan berhasil atau tidak, sesuai tujuan yang diharapkan. Siklus I ini digunakan untuk acuan pada siklus II.

2) Siklus II

Tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, pelaksanaan observasi, dan pelaksanaan refleksi pada siklus II merupakan hasil perbaikan dari masalah-masalah yang timbul pada dari siklus I. Siklus II tersebut merupakan perbaikan dari siklus I. Penelitian ini dilakukan II siklus karena standar ketuntasan belajar siswa tercapai.

3.3 Data dan Sumber Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa hasil tes siswa pada kemampuan menyimpulkan isi teks bacaan, hasil observasi dan hasil wawancara.

1) Data Penelitian

Data wawancara diperoleh dengan cara mengadakan tanya jawab secara langsung dengan sumber data. Metode observasi diperoleh dari pengamatan aktivitas belajar siswa. Data yang diperoleh dari tes berupa skor dan nilai siswa dalam menyimpulkan teks bacaan.

2) Sumber Data

Sumber data penelitian adalah siswa kelas II SD Negeri Mangaran 03 Kecamatan Ajung Kabupaten Jember.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data diperoleh dari observasi, wawancara, dan tes sebagai berikut :

(1) Observasi

Observasi dilakukan dengan tujuan untuk menghimpun bahan-bahan keterangan atau data yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang dijadikan sasaran pengamatan (proses pembelajaran). Pedoman observasi yang digunakan adalah APKG 1 digunakan untuk menilai kemampuan dalam membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), khusus dalam memilih, menata dan mempresentasikan mata pelajaran serta melihat kekurangan yang ada pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk diperbaiki siklus berikutnya. Instruman APKG 2 digunakan untuk menilai kemampuan guru dalam mengajar.

(2) Wawancara

Wawancara digunakan untuk menelusuri kesukaran yang dialami siswa tentang menyimpulkan isi teks bacaan dengan menggunakan media gambar ilustrasi tanpa ada maksud menilai.

(3) Tes

Tes digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa dalam menyimpulkan isi teks bacaan dengan menggunakan media gambar ilustrasi.

3.5 Analisis Data

Analisis data merupakan cara yang paling menentukan untuk menyusun dan mengolah data yang terkumpul, sehingga menghasilkan kesimpulan yang dapat

dipertanggung jawabkan. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif dan kuantitatif. Analisis data kualitatif didasarkan pada hasil yang diperoleh dengan metode observasi dan interview. Data kuantitatif berdasarkan hasil tes yang dilakukan guru, sejauhmana kemampuan siswa dalam menyimpulkan isi teks bacaan menjadi beberapa kalimat diukur dengan indikator kebakuan yaitu siswa mampu menyebutkan tokoh bacaan, inti bacaan, kesimpulan bacaan dan pesan moral bacaan.

a. Klasifikasi data

Klasifikasi data dilakukan dengan cara memilih data yang telah terkumpul. Data yang terkumpul diklasifikasikan sesuai kelompok tertentu. Tujuannya agar dapat memudahkan dalam penyajian dan penyimpulan data. Dengan demikian hasil penelitian diharapkan dapat memberi gambaran yang terjadi dilapangan.

Adapun tahapan dalam analisa data yang diperoleh di lapangan dengan hasil tes yang dilanjutkan dengan pemberian skor hasil penelitian dilakukan oleh guru bersama-sama peneliti untuk menghindari unsur subjektif dalam penilaian instrumen tindakan, maka guru bersama peneliti membuat kriteria penskoran untuk instrumen observasi membaca nyaring dan portofolio dalam pembelajaran langkah-langkah untuk menyimpulkan isi teks bacaan.

b. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan secara deskriptif berupa penggambaran data kualitatif hasil observasi dan wawancara. Data yang diperoleh dari hasil tes kemampuan membuat kalimat berupa soal dianalisis kuantitatif.

Adapun langkah penilaian kemampuan siswa dalam belajar bahwa: siswa berupa menyimpulkan isi teks bacaan di antaranya siswa mampu menyebutkan tokoh bacaan, mampu menjelaskan inti bacaan, menjelaskan kesimpulan bacaan, mampu membuat pesan moral bacaan, dan untuk menilai kemampuan guru dalam membuat RPP. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Untuk menganalisis kriteria kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran bahasa Indonesia dalam hal ini digunakan rumus dengan pedoman :

$$N = \frac{\text{Jumlah Skor Perolehan}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100 \%$$

Keterangan :

N : Nilai

Skor Perolehan : Diperoleh dari sejumlah indikator yang muncul.

Skor Maksimal : Jumlah kesesuaian indikator.

Penggunaan media gambar ilustrasi dikatakan berhasil dan dapat meningkatkan keterampilan menyimpulkan isi teks bacaan apabila dalam proses pembelajaran siswa mampu menyebutkan tokoh bacaan, siswa mampu menjelaskan inti bacaan, siswa mampu menjelaskan kesimpulan bacaan dan membuat pesan moral bacaan minimal 75 %.

Untuk menghitung penilaian prestasi belajar siswa secara persentase digunakan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

F : Skor mentah yang akan dicari

N : Frekuensi

P : Persentase

Persentase diperoleh melalui perhitungan tersebut, kemudian di interprestasikan dengan menggunakan standar penilaian untuk menetapkan kualitas kemampuan dalam proses belajar dan prestasi hasil belajar. Standar kualitas maksudnya standart pencapaian keberhasilan hasil belajar siswa pada tabel berikut ini

Tabel 3.2 Standar keberhasilan

Taraf Penguasaan	Kualitas	Nilai
91 - 100	Baik sekali	A
80 – 90	Baik	B
71-79	Cukup	C
61-70	Kurang	D
≤ 60	Sangat kurang	E

Sumber : Styaningsih (2008 : 38)

Pembelajaran menyimpulkan isi teks bacaan pada nilai 91% – 100% siswa memperoleh nilai baik sekali apabila siswa mampu menyebutkan dengan benar inti, tokoh, tujuan, manfaat pada bacaan dan mampu membuat kalimat dengan menggunakan kata-kata sendiri dengan memperhatikan ejaan dan tanda baca. Persentase 80-90 siswa dikatakan baik apabila ada 1 komponen yang salah atau belum siswa kerjakan, persentase 71-79 dikatakan cukup karena ada 2 komponen yang tidak benar atau belum siswa kerjakan, untuk persentase 61-70 dikatakan kurang apabila ada 3 komponen yang salah dan untuk persentase ≤ 60 apabila ada 4 komponen yang belum dikerjakan siswa.

3.6 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti berfungsi sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data dan instrumen penunjang yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data mengenai proses pembelajaran menyimpulkan isi teks bacaan adalah :

(1) Lembar Pedoman Observasi

Peneliti menggunakan lembar observasi (1) untuk mencatat hasil pengamatan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran berlangsung, (2) untuk menilai desain pembelajaran, dan (3) untuk menilai kemampuan guru mengajar dengan menggunakan lembar observasi yaitu APKG 1. Pada penelitian ini menggunakan

media gambar ilustrasi dengan tingkat validitasnya yaitu 75 %, menurut Styaningsih, (2008 : 38) taraf penguasaan dengan standart nilai 71-79 dengan kualitas cukup. Observasi dilakukan dengan berpedoman pada lembar observasi.

(2) Pedoman Wawancara

Wawancara dilakukan peneliti yang berfokus pada guru dan peserta didik. Kegiatan wawancara dilakukan untuk mengetahui pemanfaatan media gambar ilustrasi yang digunakan dalam proses pembelajaran. Wawancara yang dilakukan bersifat informal, dalam suasana biasa sehingga tercipta suasana yang akrab dan alamiah pada kegiatan wawancara (terlampir).

(3) Soal / LKS

Soal yang dilaksanakan berfungsi untuk mengukur kemampuan siswa dalam mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia tentang menyimpulkan isi teks bacaan. Pengerjaan soal atau LKS dilaksanakan pada akhir pembelajaran siswa diberi tugas berupa pos test. Post tes digunakan untuk mengukur seberapa kemampuan siswa untuk menemukan tokoh bacaan, inti bacaan, menyimpulkan bacaan dan pesan moral.

(4) Kamera

Kamera digunakan untuk mengambil foto siswa dan peneliti dalam kegiatan proses belajar berlangsung.

3.7 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini meliputi beberapa tahap yaitu sebagai berikut.

- (1) Tahap persiapan meliputi : (a) pemilihan judul, (b) Pengadaan studi pustaka, (c) penyusunan metode penelitian.
- (2) Tahap pelaksanaan meliputi : (a) pengumpulan data, (b) analisis berdasarkan metode yang ditentukan, (c) menyimpulkan hasil penelitian.
- (3) Tahap penyelesaian meliputi : (a) menyusun laporan penelitian, (b) revisi laporan, (c) pengandaan laporan.